

**TESIS
TATA KELOLA SENI**

**OPTIMALISASI SISTEM DOKUMENTASI
FESTIVAL NGAYOGJAZZ 2024:
STUDI MANAJEMEN, PENGARSIPAN, DAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN *PEMANGKU*
*KEPENTINGAN***



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Ujian Tesis
Pada Program Magister Tata Kelola Seni

Silvester Mario Wokas
NIM 2320255420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

**TESIS
TATA KELOLA SENI**

**OPTIMALISASI SISTEM DOKUMENTASI FESTIVAL NGAYOGJAZZ
2024: STUDI MANAJEMEN, PENGARSIPAN, DAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN PEMANGKU KEPENTINGAN**


Diajukan Oleh:
Silvester Mario Wokas
2320255420

Tesis ini telah diajukan pada tanggal 8 Juni 2026
Telah disetujui untuk diterima
Oleh tim penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

Penguji Ahli


Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.

Ketua Tim Penilai


Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D.

Yogyakarta, 24 JUN 2026

Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Forghata Tyasrinestu, S.S., M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvester Mario Wokas

NIM : 2320255420

Program Studi : Magister Tata Kelola Seni

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

Optimalisasi Sistem Dokumentasi Festival Ngayogjazz 2024: Studi Manajemen, Pengarsipan, dan Pemenuhan Kebutuhan *Pemangku Kepentingan*

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme dalam karya ini, maka saya bersedia menerima konsekuensi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan keaslian karya tulis ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Silvester Mario Wokas

ABSTRAK

Dokumentasi festival musik tidak lagi dipandang sekadar sebagai rekaman kegiatan, melainkan sebagai bagian penting dalam menjaga memori institusional, mendukung kebutuhan pengarsipan, dan memenuhi berbagai kepentingan stakeholder. Penelitian ini mengkaji sistem dokumentasi Festival Ngayogjazz 2024 dengan fokus pada pengelolaan dokumentasi dalam perspektif fungsi manajemen, hubungan dokumentasi dengan kebutuhan pengarsipan, serta perannya dalam memenuhi ekspektasi stakeholder festival. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Festival Ngayogjazz 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan lima informan kunci, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan kerangka fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), konsep arsip dan dokumentasi, serta perspektif stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dokumentasi Ngayogjazz telah dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan kebutuhan festival. Dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai rekaman kegiatan, tetapi juga sebagai arsip yang mendukung pelestarian memori institusional, evaluasi penyelenggaraan, serta pengembangan festival pada periode berikutnya. Selain itu, dokumentasi berperan dalam memenuhi kebutuhan berbagai stakeholder, seperti manajemen festival, komunitas lokal, komunitas jazz, media, dan mitra kerja melalui penyediaan informasi, materi promosi, serta bukti aktivitas festival. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan instrumen strategis yang memiliki fungsi manajerial, kultural, dan informasional sehingga perlu didukung oleh sistem pengarsipan yang terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam tata kelola festival.

Kata Kunci: *Dokumentasi Festival, Pengarsipan, Fungsi Manajemen, Stakeholder, Ngayogjazz.*

ABSTRACT

Festival documentation is no longer viewed merely as a record of activities but as an essential component in preserving institutional memory, supporting archival needs, and addressing the interests of various stakeholders. This study examines the documentation system of the Ngayogjazz Festival 2024, focusing on documentation management from a managerial perspective, its relationship with archival practices, and its role in meeting stakeholder expectations. The research employed a qualitative method with a case study approach at the Ngayogjazz Festival 2024. Data were collected through observation, in-depth interviews with five key informants, and document analysis. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, supported by the POAC management framework (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), archival and documentation concepts, and stakeholder perspectives. The findings reveal that the Ngayogjazz documentation system has been managed through integrated stages of planning, organizing, implementation, and evaluation in accordance with festival needs. Documentation functions not only as an activity record but also as an archive that supports the preservation of institutional memory, event evaluation, and future festival development. Furthermore, documentation serves the needs of various stakeholders, including festival management, local communities, jazz communities, media partners, and collaborators by providing information resources, promotional materials, and evidence of festival activities. This study concludes that documentation constitutes a strategic instrument with managerial, cultural, and informational functions, requiring a structured, sustainable, and integrated archival system within festival governance.

Keywords: *Festival Documentation, Archiving, Management Functions, Stakeholders, Ngayogjazz.*

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan. Tesis berjudul Optimalisasi Sistem Dokumentasi Festival Ngayogjazz 2024: Studi Manajemen, Pengarsipan, dan Pemenuhan Kebutuhan Pemangku kepentingan menjadi penanda bahwa penulis telah menggenapi persyaratan untuk mencapai kelulusan pada Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada prosesnya, penulis memperoleh dukungan dan untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Agustina Fransisca Maahury dan Max Marcellus Wokas
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn selaku Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta sebagai Ketua Tim Penguji.
6. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing dan Kaprodi Tata Kelola Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Pia Kota Baru. .
8. Pengelola Ngayogjazz yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.
9. Dukuh Kalimundu yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.

10. Dr. Koes Yuliadi selaku Dosen Pembimbing Akademik di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Pengelola bidang akademik Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Ibu, Bapak, dan segenap keluarga.
13. Santana, Panji Pangestu, Deva Kulprog dan Jose.
14. Basilico, Wandy, Agung Nugroho, Rian, dan Yosapat.
15. Teman-teman Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2023.

Penulis menyadari bahwa Tesis yang telah disusun tidak sepenuhnya sempurna. Akan tetapi, penulis berharap di kemudian hari hasil penelitian pada Tesis ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat, sehingga penelitian-penelitian berikutnya dengan konteks serupa dapat terus berkembang, beragam, dan mampu untuk tetap relevan dari waktu ke waktu.

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Silvester Mario Wokas

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Sumber.....	12
1. Penelitian tentang Festival dan Tata Kelolanya	12
2. Penelitian tentang Dokumentasi dan Pengarsipan.....	13
3. Penelitian tentang Dokumentasi Festival.....	15
B. Kajian Teori	17
1. Arsip dan Dokumentasi.....	17
2. Festival.....	24
3. Arsip dan Festival.....	26
4. Karya Seni Media	28
5. Manajemen Seni	32
C. Sintesis Teori.....	36
D. Kerangka Pemikiran	39

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metodologi.....	41
1. Desain Penelitian	41
2. Pendekatan Penelitian	42
3. Sumber Informasi	44
4. Teknik Pengumpulan Data.....	47
5. Analisis Data	50
B. Kerangka Penelitian	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Profil Ngayogjazz.....	56
B. Hasil.....	71
1. Pengelolaan Dokumentasi Ditinjau dari Fungsi Manajemen.....	71
2. Hubungan Kerja Dokumentasi dengan Kebutuhan Pengarsipan	76
3. Pemenuhan Ekspektasi <i>Stakeholder</i>	81
C. Analisis	84
1. Pola Pengelolaan Dokumentasi dalam Struktur Manajemen Festival.....	84
2. Integrasi Kerja Dokumentasi dan Sistem Pengarsipan	95
3. Konfigurasi Ekspektasi <i>Stakeholder</i> dan Posisi Strategis Dokumentasi.....	98
D. Pembahasan.....	101
1. Pengelolaan Dokumentasi dalam Perspektif Fungsi Manajemen.....	101
2. Dokumentasi dan Pengarsipan sebagai Memori Institusional Festival.....	104
4. Dokumentasi sebagai Instrumen Strategis dalam Relasi <i>Stakeholder</i>	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	45
Tabel 4.1	Perkembangan Konseptual Ngayogjazz Berdasarkan Tema, Narasi, dan Arsip	60
Tabel 4.2	Perkembangan Booklet Ngayogjazz dalam Perspektif Fungsi Manajemen Dokumentasi (2008–2025).....	74
Tabel 4.3	Evolusi Sistem Dokumentasi dan Pengarsipan Festival Ngayogjazz.....	79
Tabel 4.4	Konfigurasi Kebutuhan Stakeholder terhadap Dokumentasi Festival Ngayogjazz (2008–2025).....	100
Tabel 4.5	Praktik Pengelolaan Dokumentasi Ngayogjazz yang Sudah Dilakukan dan Masih Perlu Dikembangkan	106
Tabel 4.6	Klasifikasi Stakeholder Ngayogjazz 2024	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1	Instagram Ngayogjazz	57
Gambar 4.2	Logo Ngayogjazz 2024	58
Gambar 4.3	Halaman tema Ngayogjazz yang tercantum di dalam proposal acara tahun 2024.....	86
Gambar 4.4	Cover Booklet Ngayogjazz Tahun 2024.....	86
Gambar 4.5	Halaman susunan kepanitiaan di dalam proposal Ngayogjazz 2024	88
Gambar 4.6	Aktivitas dan koordinasi panitia di lapangan selama sesi acara Ngayogjazz 2024 berlangsung	88
Gambar 4.7	Kemeriahan pada Acara Inti NGAYOGJAZZ 2024	89
Gambar 4.8	Kemeriahan pengunjung yang memadati area festival Ngayogjazz 2024	90
Gambar 4.9	Suasana interaksi antara musisi dan pengunjung di area panggung Ngayogjazz 2024.....	91
Gambar 4.10	Suasana panggung dan keramaian pengunjung saat malam hari pada acara Ngayogjazz 2024.....	91
Gambar 4.11	Publikasi Ngayogjazz 2024 hasil tangkapan layar pada IG ngayogjazz.....	92
Gambar 4.12	Google Form Survey Pengalaman Penonton 2025.....	94
Gambar 4.13	Interaksi antara turis mancanegara dengan pedagang UMKM di acara Ngayogjazz 2024	97
Gambar 4.14	Kemeriahan acara inti Ngayogjazz 2024 Dokumentasi:Panitia ngayogjazz	98
Gambar 4.15	Suasana kesibukan panitia di area belakang panggung (backstage) Ngayogjazz 2024	104
Gambar 4.16	Suasana transaksi pengunjung di stan UMKM masyarakat desa pada Ngayogjazz 2024	104
Gambar 4.17	Arsip Dokumentasi Panggung Ngayogjazz 2024.....	109

Gambar 4.18	Arsip Dokumentasi Penonton Ngayogjazz 2024.....	110
Gambar 4.19	Suasana panggung Ngayogjazz 2024 yang didukung oleh sponsor MLD Spot.....	115
Gambar 4.20	Publikasi Ucapan terima kasih kepada Mitra Media Ngayogjazz 2024	115
Gambar 4.21	Publikasi Ucapan terima kasih kepada Mitra Pamrayoga Ngayogjazz 2024	116
Gambar 4.22	Publikasi Ucapan terima kasih kepada Mitra Guyub Yogya Ngayogjazz 2024	116
Gambar 4.23	Publikasi Ucapan terima kasih kepada Mitra Pendukung Ngayogjazz 2024	117
Gambar 4.24	Publikasi Ucapan terima kasih ke Jejaring Pemerintahan Ngayogjazz 2024	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Informan Penelitian	128
Lampiran 2.	Draft Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 3.	Transkrip Wawancara	132
Lampiran 4.	Tabel Koding Transkrip	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Festival musik merupakan bagian integral dari ekosistem seni dan budaya di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi juga sebagai medium produksi makna, identitas, dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, Ngayogjazz hadir sebagai salah satu festival yang menonjol karena menggabungkan musik jazz dengan kekhasan budaya lokal Yogyakarta. Festival ini tidak sekadar menjadi panggung pertunjukan, melainkan ruang artikulasi budaya yang mempertemukan praktik musikal global dengan nilai-nilai lokal. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa festival musik berperan sebagai “*cultural interface*” yang mempertemukan berbagai aktor sosial, praktik artistik, serta konstruksi identitas dalam satu ruang temporer (Nariswari et al., 2024:19). Dengan demikian, keberadaan festival seperti Ngayogjazz perlu dipahami tidak hanya dari aspek performatif, tetapi juga dari sistem pendukungnya, termasuk dokumentasi.

Dalam konteks manajemen festival, dokumentasi dan pengarsipan merupakan elemen fundamental yang menentukan keberlanjutan sebuah event budaya. Dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai rekaman aktivitas, tetapi juga sebagai sumber data strategis yang dapat digunakan untuk evaluasi, pengembangan program, hingga produksi pengetahuan. Studi oleh Al Qurtuby dan Kholiludin (2021:102-104) menunjukkan bahwa praktik dokumentasi

musik di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya standardisasi, serta lemahnya sistem pengelolaan arsip. Padahal, dalam perspektif manajemen budaya kontemporer, dokumentasi yang sistematis menjadi fondasi penting dalam membangun keberlanjutan ekosistem musik nasional, terutama dalam menghadapi dinamika industri kreatif yang terus berkembang.

Secara global, dokumentasi festival seni telah mengalami pergeseran fungsi dari sekadar arsip pasif menjadi aset strategis yang memiliki nilai kultural, edukatif, dan ekonomi. Palankasova dan Cook (2024:76) menegaskan bahwa dokumentasi festival kini diposisikan sebagai bagian dari infrastruktur pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk riset, pendidikan, hingga pengembangan industri kreatif. Studi lain dalam jurnal *International Journal of Event and Festival Management* (2022:64) juga menunjukkan bahwa sistem dokumentasi yang terintegrasi mampu meningkatkan visibilitas festival, memperluas jangkauan audiens, serta memperkuat branding kultural sebuah event. Hal ini terlihat pada praktik dokumentasi festival jazz internasional seperti *North Sea Jazz Festival* yang mampu membangun narasi historis jazz secara berkelanjutan melalui arsip yang terstruktur.

Dalam ranah seni visual dan budaya, dokumentasi juga memiliki fungsi representasional dan ekonomis. Mikke Susanto (2024:21) menjelaskan bahwa dokumentasi visual, seperti fotografi karya dan kliping, menjadi pintu awal bagi berbagai aktor mulai dari kurator, kolektor, hingga peneliti dalam mengakses dan menilai sebuah karya. Lebih lanjut, dokumentasi dapat dikembangkan

menjadi produk turunan yang bernilai ekonomi, seperti publikasi, katalog, hingga materi promosi. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai arsip historis, tetapi juga sebagai medium produksi nilai dalam ekosistem seni dan budaya.

Dokumentasi festival musik bersifat multidimensional karena mencakup berbagai medium, seperti fotografi, audio-visual, dan catatan tertulis. Dalam perspektif kajian media, fotografi tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk memori kolektif (Akrom, 2022:8-9). Hal ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa arsip visual dalam festival budaya berperan dalam membangun “*collective cultural memory*” yang memungkinkan suatu komunitas merekonstruksi identitasnya dari waktu ke waktu (Velhinho & Almeida, 2023:109). Dalam konteks ini, dokumentasi Ngayogjazz menjadi jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan festival.

Sebagai festival yang telah berlangsung lebih dari satu dekade, Ngayogjazz memiliki akumulasi arsip yang sangat kaya. Namun demikian, pengelolaan dokumentasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum adanya sistem pengarsipan yang terintegrasi. Padahal, penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan festival dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola pengetahuan dan arsip secara sistematis (Getz & Page, 2022:13). Dengan kata lain, dokumentasi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menyebabkan

hilangnya jejak historis serta menurunkan nilai strategis festival di masa depan.

Jika dibandingkan dengan festival jazz internasional, seperti *North Sea Jazz Festival* dan *Curacao North Sea Jazz Festival*, terdapat praktik pengelolaan dokumentasi yang lebih maju dan terstruktur. Rivera, Semrad, dan Croes (2016:28) menunjukkan bahwa sistem dokumentasi yang baik mampu mendukung proses internasionalisasi festival, memperluas dampak ekonomi, serta memperkuat posisi festival dalam jaringan global industri musik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa digital archiving tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan data, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam menjaga keberlanjutan festival dan warisan budaya di era digital. Studi Pacella dan Richards (2024:122) menegaskan bahwa arsip festival berperan aktif dalam membangun memori kolektif, mendukung proses penelitian, serta memperkuat keterlibatan komunitas dalam ekosistem festival. Selain itu, Velasco Trujillo (2024:204) menunjukkan bahwa pengembangan ekologi arsip digital memungkinkan keberlanjutan akses, transparansi informasi, dan penguatan nilai budaya secara berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, digitalisasi warisan budaya juga terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pengembangan nilai ekonomi budaya (Faizah & Salem, 2025:46). Dengan demikian, *digital archiving* menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan festival di era globalisasi.

Dalam konteks budaya, dokumentasi memiliki peran penting dalam merekam proses pembentukan identitas yang muncul dari interaksi antara berbagai praktik sosial dan artistik. Festival budaya tidak hanya menjadi ruang

hiburan, tetapi juga arena negosiasi identitas yang melibatkan berbagai aktor dan kepentingan (Qurrota'Aini & Suharto, 2025:149). Dokumentasi memungkinkan seluruh dinamika tersebut direkam dan dianalisis, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pengembangan studi budaya dan seni di masa depan. Ngayogjazz secara khusus merepresentasikan pertemuan antara tradisi jazz global dengan konteks budaya lokal Yogyakarta. Jazz sebagai genre musik dikenal memiliki karakter adaptif yang memungkinkan terjadinya proses lokalisasi di berbagai wilayah. Penelitian Setiana dan Adikara (2025:36) menunjukkan bahwa praktik jazz di Yogyakarta mengalami proses adaptasi melalui integrasi unsur budaya lokal, baik dalam bentuk musikal maupun dalam praktik komunitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa jazz di Yogyakarta tidak lagi bersifat eksklusif, melainkan telah menjadi bagian dari ekspresi budaya lokal yang inklusif.

Dokumentasi yang sistematis bukan hanya merupakan aspek administratif dalam penyelenggaraan festival, tetapi juga berfungsi sebagai medium yang merekam dan membangun narasi identitas sebuah peristiwa budaya. Dalam konteks festival seni dan musik, dokumentasi memungkinkan berbagai praktik budaya, interaksi sosial, serta dinamika artistik yang terjadi selama festival untuk direkam dan diwariskan sebagai memori kolektif. Penelitian mengenai festival budaya menunjukkan bahwa festival tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi juga sebagai medium yang mempertemukan ekspresi seni, identitas budaya, serta interaksi sosial masyarakat yang lebih luas (Nariswari, dkk, 2024: 22) . Oleh karena itu,

dokumentasi festival memiliki peran strategis dalam merekam proses pembentukan identitas budaya yang muncul dari pertemuan berbagai praktik artistik dan sosial tersebut.

Dalam konteks Ngayogjazz, dokumentasi memiliki peran penting dalam merepresentasikan pertemuan antara tradisi jazz yang berkembang secara global dengan konteks budaya lokal Yogyakarta. Jazz dikenal sebagai genre musik yang berkembang melalui proses pertukaran budaya lintas wilayah, sehingga memungkinkan terjadinya adaptasi dan reinterpretasi dalam berbagai konteks lokal. Penelitian mengenai praktik musik jazz di Yogyakarta menunjukkan bahwa komunitas jazz lokal cenderung melakukan proses adaptasi dengan memasukkan unsur budaya lokal ke dalam praktik musikal maupun kegiatan komunitasnya, sehingga jazz tidak lagi dipandang sebagai musik elit yang eksklusif, tetapi menjadi bagian dari ekspresi budaya lokal yang lebih inklusif (Setiana & Adikara, 2025:29). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jazz di Yogyakarta tidak hanya mengikuti arus global, tetapi juga mengalami proses lokalisasi melalui interaksi dengan konteks budaya setempat.

Di sisi lain, identitas budaya Yogyakarta dalam Ngayogjazz tercermin kuat dalam konsep penyelenggaraan festival yang menempatkan ruang sosial masyarakat sebagai bagian dari pengalaman musikal. Berbeda dengan festival musik yang umumnya berlangsung di ruang konser atau kawasan komersial, Ngayogjazz diselenggarakan di berbagai desa dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses penyelenggaraannya. Keterlibatan masyarakat lokal dalam

festival budaya terbukti menjadi faktor penting dalam membangun keberlanjutan festival sekaligus memperkuat identitas budaya komunitas setempat (Qurrota'Aini & Suharto, 2025: 237). Partisipasi warga desa dalam penyediaan ruang festival, aktivitas ekonomi lokal seperti kuliner tradisional, serta keterlibatan komunitas seni menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya menjadi pertunjukan musik, tetapi juga ruang interaksi sosial dan budaya.

Melalui dokumentasi yang dihasilkan, interaksi antara unsur musikal global dan praktik budaya lokal tersebut dapat direkam secara visual dan historis. Dokumentasi tidak hanya merekam penampilan musisi di atas panggung, tetapi juga dinamika ruang festival, partisipasi masyarakat, serta atmosfer budaya yang terbentuk selama penyelenggaraan acara. Dengan demikian, dokumentasi Ngayogjazz memiliki nilai penting sebagai arsip budaya yang mencatat bagaimana sebuah festival musik mampu menjadi ruang dialog antara perkembangan jazz global dan identitas budaya lokal Yogyakarta. Dalam konteks inilah dokumentasi tidak sekadar menjadi catatan kegiatan festival, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang merekam proses interaksi budaya yang terjadi di dalamnya.

Di era digital, tantangan dokumentasi festival semakin kompleks. Tidak hanya berkaitan dengan produksi dan penyimpanan, tetapi juga menyangkut aksesibilitas, preservasi jangka panjang, serta pemanfaatan data. Penelitian terbaru dalam bidang *digital heritage* menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dokumentasi budaya membutuhkan integrasi antara teknologi, kebijakan, dan kapasitas sumber daya manusia (Poulopoulos, & Vassilis, 2022:16-19).

Tanpa sistem yang terencana, digitalisasi justru berpotensi menghasilkan “arsip yang terfragmentasi” dan sulit dimanfaatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem dokumentasi Ngayogjazz secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, produksi, hingga distribusi. Sebagai festival yang telah berlangsung lebih dari satu dekade, Ngayogjazz memiliki potensi arsip yang sangat besar, namun membutuhkan pendekatan pengelolaan yang lebih sistematis dan profesional. Dengan mengkaji dokumentasi sebagai bagian dari sistem manajemen festival, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model dokumentasi yang tidak hanya relevan bagi Ngayogjazz, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan praktik dokumentasi festival musik di Indonesia secara lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian berfokus pada Optimalisasi Sistem Dokumentasi Festival Ngayogjazz di Tahun 2024. Berikut upaya untuk mengidentifikasi kerangka utama penelitian yang dirumuskan melalui poin pertanyaan:

1. Bagaimana pengelolaan dokumentasi Ngayogjazz ditinjau dari fungsi manajemen?
2. Sejauh mana hubungan antara kerja dokumentasi dengan kebutuhan pengarsipan Ngayogjazz?
3. Sejauh mana divisi dokumentasi mampu menerjemahkan kebutuhan festival dalam pemenuhan ekspektasi *stakeholder* festival Ngayogjazz?

C. Tujuan Penelitian

Melalui gagasan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi dan manajemen foto dalam event Ngayogjazz dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi untuk mengoptimalkan sistem dokumentasi festival.
2. Mengevaluasi kemampuan divisi dokumentasi dalam mengoptimalisasi dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* festival Ngayogjazz melalui hasil dokumentasinya.
3. Mengoptimalisasi hubungan antara kerja dokumentasi dengan kebutuhan pengarsipan festival Ngayogjazz, termasuk proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pemeliharaan, dan akses terhadap materi dokumentasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan kerangka konseptual tentang pengelolaan dokumentasi festival musik yang mengintegrasikan fungsi manajemen, praktik pengarsipan, dan orientasi pada kebutuhan *stakeholder*.
 - b. Memperkaya kajian akademis tentang peran sistem dokumentasi sebagai komponen strategis dalam keberlanjutan dan pengembangan identitas festival musik lokal di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan panduan praktis bagi pengelola festival Ngayogjazz dalam mengoptimalkan sistem dokumentasi yang efektif dan efisien sesuai

dengan kebutuhan festival.

- b. Mendorong para pengelola festival untuk lebih memperhatikan aspek dokumentasi dan pengarsipan sebagai aset strategis yang dapat memperkuat posisi festival dalam ekosistem musik nasional.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap informasi dan konten festival Ngayogjazz melalui sistem dokumentasi yang terstruktur dan mudah diakses.
- b. Mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan perkembangan musik jazz di Yogyakarta melalui praktik dokumentasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal tesis ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur berpikir, struktur analisis dan tahapan penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari pentingnya penelitian mengenai optimalisasi sistem dokumentasi Festival Ngayogjazz. Bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoretis, praktis, dan bagi masyarakat) serta sistematika penulisan proposal tesis secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi kajian sumber yang relevan dengan penelitian terdahulu mengenai festival, dokumentasi, fotografi, arsip dan manajemen seni. Selanjutnya kajian teori disusun untuk membangun kerangka konseptual yang meliputi berbagai teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Selain itu dijelaskan pula teknik pengumpulan data, subjek dan objek penelitian, pendekatan analisis data serta strategi validitas data yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat seluruh referensi yang digunakan dalam proposal tesis, disusun berdasarkan kaidah penulisan pustaka sesuai gaya yang dianjurkan dalam pedoman penulisan tesis ISI Yogyakarta.